

## IMPLEMENTASI PENDEKATAN BERDIFERENSIASI DALAM KURIKULUM MERDEKA BELAJAR UNTUK PEMAHAMAN KONSEP PEMBELAJARAN IPAS DI SEKOLAH DASAR

Ni Putu Ayu Septiani<sup>1</sup>, Nur Rohmah<sup>2</sup>, Sastra Wijaya<sup>3</sup>

[niputuayuseptiani2@gmail.com](mailto:niputuayuseptiani2@gmail.com)<sup>1</sup>, [nurr08062@gmail.com](mailto:nurr08062@gmail.com)<sup>2</sup>, [sastrawijaya0306@gmail.com](mailto:sastrawijaya0306@gmail.com)<sup>3</sup>

Universitas Primagraha

### ABSTRAK

Abstrak: Pembelajaran adalah suatu kegiatan dimana seseorang mendapat ilmu pengetahuan, baik dari segi keterampilan sikap dan lain sebagainya yang di dapat baik dari seorang pendidik maupun belajar sendiri. Semenjak adanya covid-19 pemerintah menerapkan perubahan kurikulum dari kurikulum 13 menjadi kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar, dimana siswa diberikan kebebasan didalam menentukan minat dan bakatnya didalam suatu pembelajaran. Metode pendekatan berdiferensiasi ini merupakan suatu metode alternatif yang disarankan oleh penulis kepada para pendidik dalam mengenalkan pembelajaran baru maupun pembelajaran biasa. Karena, pendekatan berdiferensiasi salah satu metode yang bervariasi sehingga pendidik di tuntut untuk tidak menggunakan satu metode saja namun dengan berbagai metode agar siswa cepat paham serta tidak merasa bosan ketika pembelajaran berlangsung. pendidik bisa menggunakan metode presentasi dengan melibatkan siswa itu dapat melatih percaya diri siswa serta kecakapan dalam memahami pembelajaran. Tujuan dari kurikulum ini adalah meningkatkan kualitas potensi siswa didalam belajar serta untuk memahami konsep pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dan alam yang digabung menjadi satu buku pembelajaran yaitu IPAS dengan menggunakan pendekatan berdiferensiasi. Pemahaman konsep adalah langkah awal dalam pembelajaran agar mengerti dan mudah dipahami. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengenalkan bagaimana penerapan pendekatan diferensiasi dalam kurikulum mandiri untuk memahami IPA dan konsep pembelajaran IPA siswa kelas IV SDN 1 swastika buana. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan tinjauan pustaka atau studi pustaka, yang diperoleh dengan cara mencari sumber-sumber kepustakaan yang berkaitan dengan topik penelitian. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pendekatan ini dapat meningkatkan pemahaman konsep pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka sekolah dasar.

**Kata Kunci:** pendekatan berdiferensiasi, merdeka belajar, konsep pembelajaran IPAS.

### PENDAHULUAN

Indonesia pernah digemparkan dengan adanya covid-19 yang membuat warga indonesia menjadi resah dan mengakibatkan kehidupan menjadi tidak terkendali pada sektor pendidikan dan sektor perekonomian. (Fauziah et al., 2022) menjelaskan bahwa adanya pandemi mengakibatkan pembelajaran menjadi daring dengan memanfaatkan teknologi yang sudah berkembang. Tujuannya agar mengurangi penyebaran covid-19. (Wijaya & Evitasari Aris, 2022).

Perkembangan zaman juga menuntut para pendidik untuk memiliki kreativitas yang tinggi serta bisa memanfaatkan teknologi yang ada. Agar bisa menciptakan generasi muda yang berkualitas untuk indonesia kedepannya (Budiwati et al., 2023). Menurut (Muhibbin, 1995:92) mengemukakan bahwa “belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif” (Hasil et al., 2019).

Belajar tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan namun mendapat ilmu tentang

perilaku sikap seseorang. Menurut Soegeng Prijodarminto (1994: 17), sikap dan perilaku seseorang tidak dibentuk dalam sekejap, tetapi diperlukan pembinaan dan tempaan yang terus-menerus sejak dini (Wijaya & Ahifsah, 2021). Kurikulum merdeka belajar ditetapkan oleh pemerintah untuk menunjang ketertinggalan pembelajaran pasca covid-19, selain itu meningkatkan proses pembelajaran dari sebelumnya (Mustahfiroh, 2020), (Afandi, 2013).

Kurikulum merdeka belajar mengacu pada perubahan pendidikan yang memberikan kebebasan kepada siswa didalam proses pembelajaran. Selain itu, karena masih banyak yang kita temui bahwa para pendidik masih belum menggunakan metode mengajar yang bervariasi dan hanya mengandalkan metode ceramah, dengan adanya kurikulum ini pendidik dituntut untuk bervariasi didalam mengajar (Evitasari Aris et al., 2021). Di tegaskan bahwa jika kurikulum merdeka belajar diterapkan dengan baik oleh setiap pendidik dan sekolah maka akan menciptakan generasi muda yang berkualitas, karena kurikulum ini memberikan kebebasan kepada siswa untuk menentukan cara belajar serta minat dan bakatnya (Hilmi, 2017).

Salah satu dampak penerapan kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar adalah tergabungnya mata pelajaran alam dan sosial dengan ilmu pengetahuan alam dan social (IPAS) (Anna Maria Oktaviani, Arita Marini, 2022).

Tujuannya untuk memberikan pemahaman yang lebih efektif kepada siswa tentang lingkungan sekitar (Kemendikbud, 2022). Menurut Santos, dkk dalam Herwina 2021 menjelaskan bahwa pembelajaran pendekatan berdiferensiasi menjadi salah satu strategi meningkatkan kemampuan siswa didalam memahami suatu pembelajaran serta perilaku peserta didik. (Schöllhorn, dkk dalam Herwina 2021) menegaskan bahwa, strategi pembelajaran diferensiasi telah banyak diimplementasikan dalam konsep pembelajaran bersifat motorik (Farid Ilham, 2022).

Pendekatan berdiferensiasi ini mengacu pada perbedaan model di dalam setiap pembelajaran dan kelas. Maka dari itu pendekatan ini cocok untuk diterapkan kepada siswa untuk pemahaman konsep pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka (Wijaya & Trisnawati, 2021).

Berdasarkan pertanyaan- pertanyaan tersebut maka dari itu peneliti melakukan kajian tentang “ Implementasi pendekatan berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka belajar untuk pemahaman konsep pembelajaran IPAS di sekolah dasar “

## **METODOLOGI**

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Swastika Buana 1. Metode penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan semua fenomena yang terjadi, baik yang bersifat alamiah maupun buatan manusia.

Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas IV SDN I Swastika Buana Kab. Lampung pada tahun ajaran 2023/2024. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan tinjauan pustaka. Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi sebenarnya yang terjadi di lapangan. Penelitian kemudian ditarik dari jurnal Google Scholar dan artikel lainnya untuk penelitian yang lebih komprehensif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada kelas SDN 1 Swastika Buana IV proses pengajaran didominasi oleh pendidik dengan lingkungan belajar yang kurang beragam, dan minat belajar siswa masih cukup rendah. Pembelajaran IPAS yang sudah diterapkan pada kelas 4 memiliki tingkat kesulitan seperti yang telah disampaikan oleh guru kelasnya. Proses pembelajaran yang dilakukan

oleh guru kurang bervariasi sehingga murid cepat bosan, terlihat jelas bahwa siswa belum sepenuhnya mengerti tentang konsep pembelajaran ipas. Bahkan, guru juga terlihat bingung dan masih menyesuaikan dengan kurikulum merdeka belajar.

Disisi lain terlihat beberapa siswa antusias dalam pembelakaran ipas tersebut dimana pembelajaran waktu itu mengenai materi ipa listrik.

Selain metode yang digunakan oleh guru kurang bervariasi ternyata buku pelajaran yang dimiliki kurang memadai, terlihat lebih banyak siswa yang memfotokopi buku sehingga gambar maupun tulisan dibuku terlihat kurang jelas ini menjadi suatu hambatan siswa di dalam pembelajaran tentang pemahaman konsep dasar IPAS.

Pendekatan berdiferensiasi dapat mendukung proses untuk pemahaman konsep pembelajaran IPAS, agar siswa lebih mudah memahami (Gusteti & Neviyarni, 2022).

Peneliti menggunakan pendekatan diferensiasi dalam rencana belajar mandiri untuk memahami konsep pembelajaran IPTEK dalam proses belajar mengajar (Canlas & Guevarra, 2020).

Handiyan(Jumiarti dkk, 2022) menjelaskan bahwa pendekatan berdiferensiasi sangat cocok dengan kurikulum merdeka karena pendekatan ini juga membebaskan siswa didalam pembelajaran.

Adanya pendekatan berdiferensiasi ini menjadi lebih menyenangkan serta mengembangkan motivasi dan kreatifitas siswa (Setiana, 2016).

Untuk mewujudkan pendekatan berdiferensiasi ini lumayan sulit namun ada 3 cara diferensiasi dalam penelitian, pertama diferensiasi proses, diferensiasi konten dan produk (Nurma'ardi et al., 2022).

Kesulitan yang dihadapi oleh pendidik yaitu membuat modul pengajaran dengan pendekatan berbeda karena menggunakan metode yang bervariasi. Berdasarkan penjelasan dari beberapa para peneliti memang menjelaskan bahwa memang ada kekurangan dan kelebihan dalam pendekatan ini, tetapi sebagian besar menunjukkan bahwa pendekatan yang berbeda akan membantu siswa untuk mengoptimalkan hasil belajar mereka serta bakat dan minat mereka dapat terarah.

Jadi saat ini banyak sekolah yang mengambil pendekatan berbeda agar tumbuh kembang anak optimal (Hasil et al., 2019).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan diferensiasi ini merupakan salah satu alternatif dan efektif dalam menggunakan pemahaman siswa terhadap konsep IPA dan pembelajaran IPS dalam Pembelajaran kurikulum mandiri.

Pendekatan berdiferensiasi diharapkan untuk diterapkan agar proses pembelajaran guru dan dan siswa berjalan dengan sangat baik dan menyenangkan. Selain itu hal ini bertujuan agar pembelajaran lebih menarik sehingga siswa memahami permasalahan lingkungan alam dan sosial. Namun penerapan ilmu ipa dan sosial pada bidangnya sendiri masih belum terintegrasi, padahal sains dan IPS ada dalam satu buku. Hal ini yang membuat guru dan siswa masih sedikit bingung dalam mengintegrasikan 2 pembelajaran tersebut untuk menjelaskan kepada siswa dengan efektif.

Oleh karena itu, peneliti menyarankan dengan menggunakan pendekatan berdiferensiasi agar gaya pembelajaran bervariasi dan meningkatkan pemahaman konsep tentang pembelajaran IPAS.

Semoga dengan menggunakan pendekatan berdiferensiasi guru dan siswa lebih bisa memahami tentang konsep pembelajaran ipas pada kurikulum merdeka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, R. (2013). Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Sebagai Alternatif Menciptakan Sekolah Hijau. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 2(1), 98–108. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v2i1.50>
- Anna Maria Oktaviani, Arita Marini, F. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPS di SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 4277–4281.
- Budiwati, R., Budiarti, A., Muckromin, A., Hidayati, Y. M., & Desstya, A. (2023). Analisis Buku IPAS Kelas IV Kurikulum Merdeka Ditinjau dari Miskonsepsi. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 523–534. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4566>
- Canlas, A. C., & Guevarra, M. D. (2020). Jurnal Pendidikan MIPA. *Jurnal Pendidikan*, 13, 1105–1113. [https://www.researchgate.net/profile/Annalyn-Canlas/publication/342500825\\_Model-Based\\_Learning\\_Approach\\_Effects\\_on\\_Students'\\_Academic\\_Performance\\_and\\_Attitudes\\_in\\_Earth\\_science/links/6039e316299bf1cc26f426ef/Model-Based-Learning-Approach-Effects-on-Studen](https://www.researchgate.net/profile/Annalyn-Canlas/publication/342500825_Model-Based_Learning_Approach_Effects_on_Students'_Academic_Performance_and_Attitudes_in_Earth_science/links/6039e316299bf1cc26f426ef/Model-Based-Learning-Approach-Effects-on-Studen)
- Evitasari Aris, I., Wijaya, S., & Ilannur, N. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Atraktif Ropibel Terhadap Hasil Belajar Kognitif Pada Mata Pelajaran Ips Siswa Kelas Iv Sdn Singapadu Kecamatan Curug Kota Serang. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 62–73. <https://doi.org/10.23969/jp.v6i1.3714>
- Farid Ilham, et al. (2022). Strategi Pembelajaran Diferensiasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1707–1715.
- Gusteti, M. U., & Neviyarni, N. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Matematika Di Kurikulum Merdeka. *Jurnal Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 3(3), 636–646. <https://doi.org/10.46306/lb.v3i3.180>
- Hasil, D., Ilmu, B., & Sosial, P. (2019). *P e d a g o n a l*. 3(2), 33–42.
- Hilmi, M. Z. (2017). Implementasi Pendidikan Ips Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 3(2), 164. <https://doi.org/10.58258/jime.v3i2.198>
- Nurma'ardi, H. D., Oktaviani, A. M., & Rokmanah, S. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa Sekolah Dasae. *Pelita Calistung*, 3(2), 45–54. <https://jurnal.upg.ac.id/index.php/jpc/article/view/292/201>
- Setiana, N. (2016). Pembelajaran IPS Terintegrasi dalam Konteks Kurikulum 2013. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 6(2), 95–108. <https://doi.org/10.17509/eh.v6i2.4574>
- Wijaya, S., & Ahifsah, R. (2021). Penerapan Konsep Pendidikan Sekolah Islam Terpadu Terhadap Sikap Kedisiplinan Peserta Didik Kelas III (Studi Kasus Di SDIT Insantama Cilegon). 2(2), 85–105.
- Wijaya, S., & Evitasari Aris, I. (2022). Pendampingan Masyarakat Nelayan Pulau Tunda Pada Kegiatan Pemulihan Ekonomi dan Sosial Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(4), 1032–1040. <https://doi.org/10.30653/002.202274.183>
- Wijaya, S., & Trisnawati, T. (2021). Pendekatan Andragogi dalam Menumbuhkan kesadaran Wajib Belajar Pendidikan Dasar pada Warga Belajar Kelompok Penyanyi Jalanan di Kota Serang Program Studi PGSD FKIP Universitas Primagraha Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Primagraha. *Jurnal Hermeneutika*, 7(2), 1–10.